

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM TAHUN 2014 – 2018

¹Andri Faisal ²Kampono Imam Yulianto

Email: ¹faisalforlan@gmail.com

¹Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

ABSTRACT

This research used several financial ratios to detect bankruptcy or financial distress. Researchers used 4 mineral companies, sub sector mining companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2014 till year 2018. All financial reports from all mining companies are collected and calculated based on the Altman formula. The result was only PT Vale Tbk or INCO, which from 2014-2018 shows a healthy company. Both CITA and ANTAM experienced difficulties at the beginning years of the observation but at the end they both became good. TINS has a poor Z value in the five years observation.

Keywords: *Financial Distress, Bankruptcy, Mining Company*

ABSTRAK

Riset ini menggunakan beberapa rasio keuangan untuk mendeteksi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Peneliti menggunakan 4 perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2014-2018. Seluruh laporan keuangan dari seluruh perusahaan pertambangan dikumpulkan dan dihitung berdasarkan formula yang telah digunakan oleh Altman. Hasilnya hanya PT Vale Tbk atau INCO yang dari tahun 2014-2018 menunjukkan perusahaan yang sehat. Baik CITA dan ANTAM mengalami kesulitan di awal tahun observasi namun di akhir tahun observasi, keduanya menjadi baik. TINS mempunyai nilai Z yang buruk di lima tahun pengamatan 2014-2018.

Kata Kunci: *Financial Distress, Kebangkrutan, Perusahaan Pertambangan*

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan bermodal besar dan mempunyai risiko yang besar sekali. Oleh karena itu penting untuk melihat kondisi keuangan agar perusahaan tersebut dapat mengantisipasi segala kesulitan itu. Dengan besarnya permodalan ada kemungkinan perusahaan pertambangan akan mengalami kesulitan karena kekurangan kas dalam melaksanakan operasional perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan

sangat membutuhkan suatu analisis agar perusahaan pertambangan dapat bertahan dari kesulitan keuangan dan juga meraih keuntungan yang tinggi. Para analisis keuangan yang bekerja untuk memaksimalkan keuntungan mencoba beberapa metode untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu metode ditemukan seorang yang bernama Edward Altman pada tahun 1960. Ia mengumpulkan rasio dari laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Akhir dan Islahuddin (2016) menggunakan, metode Z Score untuk memperkirakan kesulitan keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil studinya menunjukkan 55% diprediksi mengalami kebangkrutan atau *financial distress*, 18% berada di wilayah abu-abu, dan hanya 27% saja yang masuk dalam kategori keuangan yang sehat. Sedangkan penelitian Ariska dan kawan-kawan (2016) menunjukkan setidaknya ada 12 perusahaan pertambangan yang diduga akan bangkrut dan satu di wilayah abu-abu (*grey area*) dan sembilan perusahaan pertambangan yang sehat. Altman menggunakan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan Altman menggunakan lima rasio keuangan yang diperuntukkan bagi perusahaan terbuka atau *go public* yaitu Modal Kerja dengan Total Aktiva, Laba Ditahan dengan Total Aktiva, EBIT terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas dengan Total Hutang, dan Penjualan dengan Total Aktiva. Hasil Kalkulasi dari lima rasio diatas akan menghasilkan nilai Z (Z-Score) yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik, meragukan atau buruk. Atas dasar uraian di atas peneliti menilai untuk melakukan penelitian mengenai Altman Score. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian mengenai "Analisis *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2014-2018"

I.2. Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diurai di atas penulis hanya meneliti "Bagaimana penilaian *financial distress* dengan menggunakan Altman model (Z Score) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018?"

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penilaian terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) menggunakan Model Altman (Z Score) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu waktu (Kashmir, 2017:7). Laporan keuangan mendeskripsikan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: 1) neraca; 2) Laporan laba rugi; 3) laporan perubahan modal; 4) laporan catatan atas laporan keuangan; dan 5) laporan kas. Pembagian laporan keuangan adalah sebagai berikut Prihadi (2019: 4):

- a. Laporan posisi keuangan yang mendeskripsikan aset, ekuitas, dan hutang perusahaan.
- b. Laporan Laba Rugi yang menggambarkan kinerja perusahaan dengan menghitung selisih pendapatan dan pengeluaran.
- c. Laporan arus kas yang menggambarkan arus kas untuk operasional, investasi, dan pembiayaan.
- d. Laporan perubahan Modal yang menggambarkan kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen serta juga perubahan komposisi pemegang saham.

II.2. *Financial Distress* dan kebangkrutan

Menurut Altman (2000), ada beberapa pengertian *financial distress* yang menyangkut dengan bangkrut dengan pendekatan ekonomi. Termasuk dalam penilaian menyangkut kesulitan dari likuiditas hingga meminta kreditor untuk mengambil alih perusahaan. Menurut Prahadi (2019), Arus kas adalah penyebab dari kesulitan keuangan. Perusahaan yang kekurangan arus kas pasti akan sulit untuk menutupi hutang perusahaannya.

Salah satu model penduga kebangkrutan yang dapat dikembangkan pada perusahaan pertambangan adalah model Kebangkrutan Altman Z Score Altman mengkritisi penilaian atau prediksi kebangkrutan dengan yang terdahulu yang menggunakan *univariate* saja atau satu variabel saja. Ia menilai satu variabel terlalu sempit untuk menjelaskan kenapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, Altman menggunakan beberapa variabel agar dapat memprediksi kebangkrutan. (Altman, dkk: 2014). Altman mengembangkan sebuah model yang terdiri dari 22 rasio keuangan yang menjadi bagian likuiditas, probabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Model ini adalah rumusan dari aneka rasio keuangan yang dapat medeteksi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Model Altman Z-Score adalah analisis multi variabel (*multivariate*) yang bertujuan untuk memperkirakan kebangkrutan suatu perusahaan. Altman mempunyai metode yang berbeda dengan yang sudah ada yakni regresi yang memasukkan semua data untuk mencari kesamaan (Prihadi: 2019). Persamaan kebangkrutan yang ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan adalah dari model Altman yaitu:

$$Z'' = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan:

Z'' = *Bankruptcy Index*

X_1 = *Networking capital/total asset*

X_2 = *Retained earnings/total assets*

X_3 = *Earnings before interest and taxes /total assets*

X_4 = *Market value of equity/book value of total debt*

X_5 = *Sales/total assets*

Rasio-Rasio Keuangan Altman Z-Score:

X_1 = *Net Working Capital to Total Assets*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva. Rasio ini diperoleh dengan membagikan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dengan total aktiva (*Total Asset*). Nilai *Net Working capital* diperoleh dengan mengurangi aset lancar dengan hutang lancar yang terdapat di laporan posisi keuangan. Perusahaan yang mempunyai nilai modal kerja yang negatif akan sulit memenuhi hutang jangka pendeknya.

X_2 = *Retained Earnings to Total Assets*

Rasio ini adalah perbandingan laba ditahan dengan total aktiva perusahaan. *Retained Earning* adalah laba yang tidak dibagikan yang disimpan oleh perusahaan untuk modalnya sendiri.

X_3 = *Earning Before Income and Tax to Total Assets*

Rasio ini merefleksikan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan yang belum terhitung pengeluaran pajak dan bunga.

X_4 = *Market Value of Equity/Book Value of Total Debt*

Rasio ini adalah perbandingan rasio modal yakni antara modal yang berasal dari saham atau ekuitas dengan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Nilai saham berdasarkan nilai pasar yang sudah dikalikan dengan jumlah saham terhadap seluruh hutang baik hutang jangka panjang maupun pendek.

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini mengukur perbandingan penjualan terhadap total aset. Rasio ini akan melihat kemampuan perusahaan menjual produknya dengan total aset Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai desain penelitian deskriptif yang memaparkan setiap variabel penelitiannya dari suatu fenomena tertentu pada waktu sedang berlangsungnya proses penelitian. Metode deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Diduga Nilai Z" > 3 Bahwa Perusahaan Masih Berada Dalam Kondisi Baik

H_a : Diduga Nilai Z" < 3 Bahwa Perusahaan Berada Dalam Kondisi Tidak Baik

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Variabel X yang terdiri dari : *Working to Capital Assets* (X1), *Retained Earning to total Assets* (X2), *Earning Before Income and Taxes (EBIT) to Total Assets* (X3), *Market Value of Equity to Total Liabilities* (X4). Sedangkan variabel terikat adalah Z" Score. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berdasarkan angka-angka dari laporan keuangan yang ada di situs www.idx.co.id Seluruh angka akan direkap dan dimasukkan pada formula sesuai dengan variabel Z Score.

Analisis data dilakukan setelah seluruh laporan keuangan perusahaan pertambangan terpilih dipelajari terlebih dahulu. Seluruh rasio keuangan yang dibutuhkan akan direkapitulasi. Setelah data rasio tersebut dihitung maka diolah menurut rumus dari Z Score. Maka analisis data penelitian melalui tahapan:

1. Menghitung nilai Z" (Z" score) untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis Altman yang menggunakan empat rasio keuangan.

- a. Modal kerja terhadap Total Harta

$$X1 = \frac{\text{current assets} - \text{current liabilities}}{\text{total assets}}$$

- b. Laba yang ditahan terhadap total harta (*Retained Earning to Total Assets*)

$$X2 = \frac{\text{retained earning}}{\text{total assets}}$$

- c. Pendapatan Sebelum Pajak dan bunga terhadap total harta

$$X3 = \frac{\text{Earning before Interest and tax}}{\text{total assets}}$$

- d. Modal Sendiri terhadap total Hutang

$$X4 = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{total liabilities}}$$

- e. Penjualan Total Terhadap Asset Total

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Total}}$$

2. Setelah rasio-rasio tersebut dihitung, kemudian dimasukkan ke dalam model: $Z'' = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$

3. Setelah itu melakukan klasifikasi terhadap nilai Z yang dihasilkan tersebut diatas, maka dilakukan pencocokan kriteria sebagai berikut:

- a. $Z'' < 1,8$ menunjukkan kondisi sangat parah dan perusahaan tersebut berpotensi bangkrut (*bankrupt*)

- b. $1,8 \leq Z'' \leq 2,99$ menunjukkan indikasi bahwa manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan keberadaan perusahaan (*financial distress*).

- c. $Z'' > 3$ menunjukkan indikasi kesehatan keuangan perusahaan dalam kondisi yang aman artinya tidak ada potensi kebangkrutan (*non distress*).

4. Mengambil kesimpulan dari hasil Z score perusahaan dari hasil analisis yang ada.

IV. HASIL PENELITIAN

Data laporan keuangan diolah dengan rasio yang sudah ditentukan diawal. Setiap Nilai data sudah dikalikan dengan angka konstanta yang sudah ditentukan oleh Altman (200). Adapun hasil Z Score keempat perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral sebagai berikut di bawah ini:

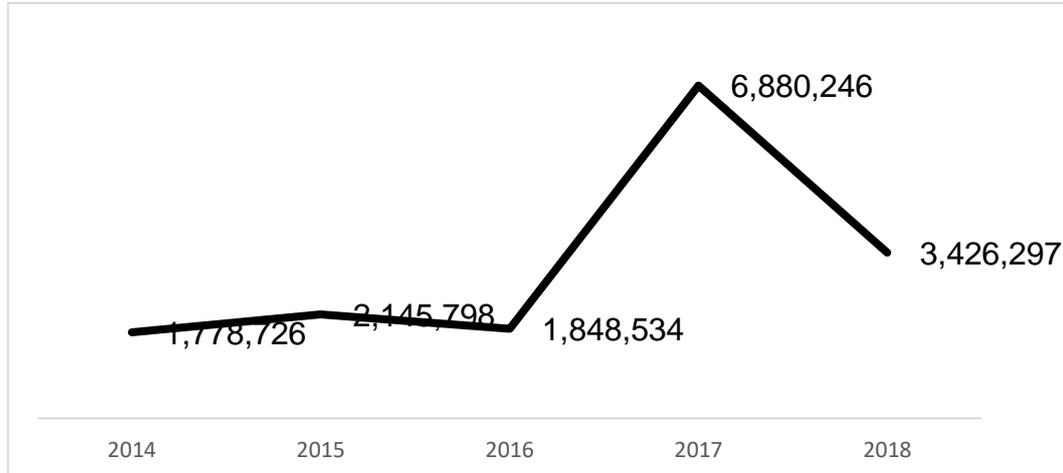
Tabel 1. Hasil Kalkulasi Z Score Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Periode 2014-2018

No	Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z ⁿ
1	ANTM	2014	0.135012	0.691659	0.116241	0.447608	0.388206	1.778726
2	ANTM	2015	0.273289	0.442413	0.021213	1.071792	0.33709	2.145798
3	ANTM	2016	0.251271	0.452257	0.093755	0.778687	0.272565	1.848534
4	ANTM	2017	0.137913	0.455517	0.180742	5.742925	0.363148	6.880246
5	ANTM	2018	0.145455	0.440992	0.296913	2.030661	0.512275	3.426297
6	CITA	2014	0.166626	0.442583	0.083259	1.659842	0.059567	2.411876
7	CITA	2015	-0.09926	0.286079	0.003386	1.210298	0.004923	1.405425
8	CITA	2016	0.050057	0.159656	0.160053	0.814305	0.176605	1.360676
9	CITA	2017	-0.29016	0.187556	0.365084	2.109867	0.267805	2.640157
10	CITA	2018	-0.24947	0.406773	0.679637	1.94764	0.448015	3.232592
11	INCO	2014	0.212345	0.822406	0.433548	1.427683	0.440282	3.336263
12	INCO	2015	0.236661	0.868308	0.170619	2.677506	0.341543	4.294638
13	INCO	2016	0.251898	0.893547	0.050601	3.280473	0.259853	4.736373
14	INCO	2017	0.256943	0.900535	0.009901	3.928247	0.285202	5.380828
15	INCO	2018	0.248264	0.93413	0.155828	4.952199	0.349216	6.639636
16	TINS	2014	-0.18403	0.744568	0.540821	0.544532	0.748271	2.394158
17	TINS	2015	-0.10017	0.780076	0.243955	1.229029	0.733371	2.886267
18	TINS	2016	-0.35693	0.790559	0.378393	0.889154	0.724648	2.425828
19	TINS	2017	-0.09499	0.685936	0.423899	0.580213	0.768335	2.363392
20	TINS	2018	-0.18574	0.609416	0.263529	0.791253	0.496944	1.975404

Sumber : Data diolah (2020)

Sesuai dengan perhitungan Z Score maka nilai rasio yang aman bagi perusahaan ada pada nilai lebih besar dari tiga. Semuanya atau keempat perusahaan mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena perubahan pendapatan yang berubah dari tahun ke tahun. Perusahaan ANTAM

memiliki nilai Z” yang berfluktuasi antar tahun analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

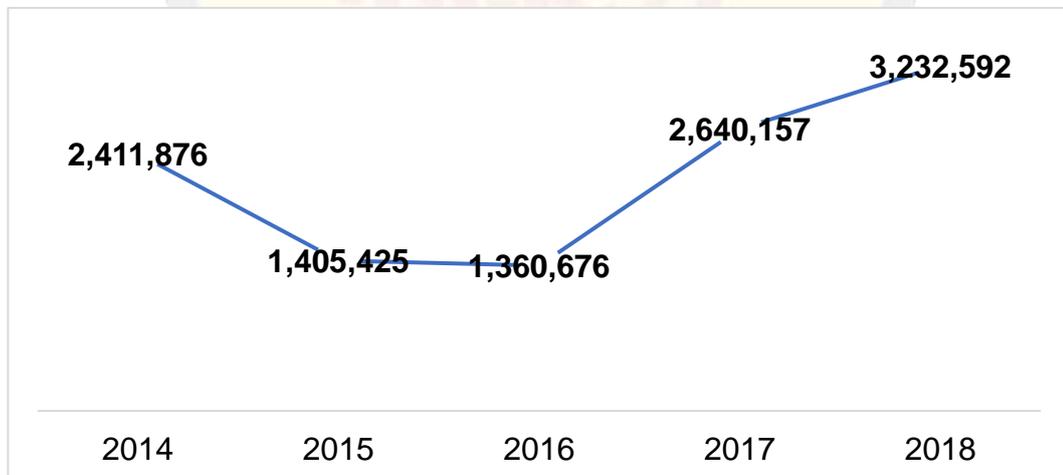


Gambar 1. Perkembangan nilai Z' Antam

Sumber: Data primer diolah (2020)

Nilai di atas tiga terjadi pada dua tahun terakhir pengamatan yakni tahun 2017 dan 2018, padahal tiga tahun sebelumnya nilainya hanya sekitar 1-2 . Pada tahun 2014 ANTAM mengalami kesulitan keuangan bahkan sudah termasuk berisiko tinggi karena nilainya di bawah 1,8 walau sempat naik pada tahun 2015 namun posisinya meragukan.

Perusahaan logam mineral lainnya, CITA juga memiliki fluktuasi nilai Z” yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :

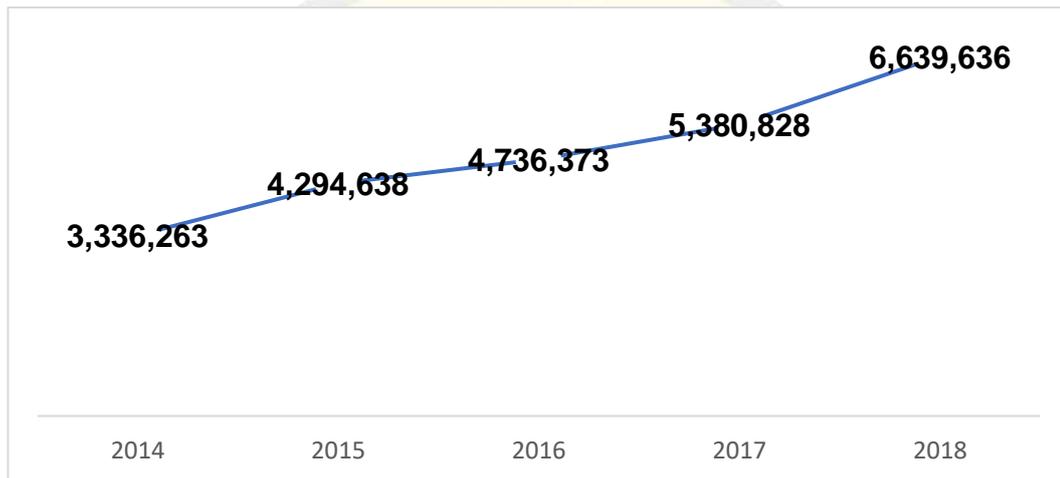


Gambar 2. Perkembangan nilai Z' CITA.

Sumber: Data primer diolah (2020)

Cita adalah perusahaan dengan nilai kapitalisasi paling kecil di antara ketiga perusahaan lainnya mempunyai nilai Z" yang lebih besar pada akhir tahun observasi yakni Tahun 2018. Nilai dari Z score CITA tepatnya adalah 3,23 dan 3,33.

Untuk perusahaan INCO atau yang merubah namanya menjadi PT Vale, nilai perhitungan Z' menunjukkan grafik yang memiliki tren stabil dan meningkat.

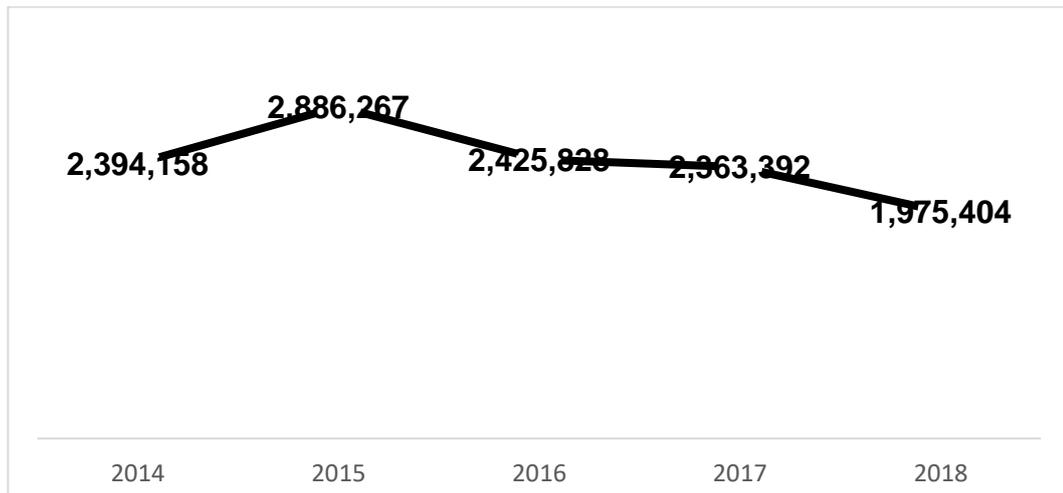


Gambar 3. Perkembangan nilai Z" INCO.

Sumber: Data primer diolah (2020)

INCO sama sekali tidak mengalami kesulitan yang berarti karena nilai Z" nya yang besar sekali. Nilai EBIT yang besar inilah yang menjadi faktor pendorong PT. Vale menjadi perusahaan yang diprediksi sehat menurut Z" Score. PT. Vale sudah mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik pada perusahaannya dan tingkat penjualannya yang baik juga.

Sementara TINS cenderung memiliki nilai Z" yang rendah dan menurun dari tahun analisis. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Perkembangan nilai Z” TINS.

Sumber: Data primer diolah (2020)

Hasil buruk dirasakan oleh TINS perusahaan yang bergerak dari pertambangan timah. Perusahaan ini selama lima tahun tidak mempunyai nilai Z” yang cukup untuk dikatakan sehat. Nilai-nilai dari TINS hanya berkisar sekitar 1,8 dan dua selama lima tahun 2014-2018. Perusahaan ini masuk dalam wilayah abu-abu selama lima tahun pengamatan. Dan harus di *manage* secara benar untuk menghindari terjadinya kebangkrutan.

V. PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Dari hasil kalkulasi hanya perusahaan INCO yang mempunyai nilai Z” yang selalu lebih besar dari tiga di lima tahun pengamatan artinya perusahaan mengalami kesulitan *financial distress*. Dua perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik pada awal periode pengamatan yakni ANTM dan CITA namun di akhir, kedua perusahaan tersebut mempunyai nilai Z yang lebih besar dari tiga yang artinya perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik. Sementara untuk TINS yang terjadi adalah nilainya di sekitar 1,8 atau nilainya abu-abu yang berarti tidak bisa disimpulkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

V.2. Saran

Saran untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi pada bidang yang lain seperti sub sektor pertambangan migas dan sub sektor pertambangan batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, H and Islahuddin. 2019. Predicting Bankruptcy on Mining Companies Using Altman Z Score Model Empirical Study on Mining Companies Listed In Indonesian Stock Exchange Year 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi AKuntansi (JIMEKA)*. Vol 4 No 3 tahun (2019) Halaman 394-404. E-ISSN 2581-1002. https://www.researchgate.net/publication/336556434_PREDICTING_BANKRUPTCY_ON_MINING_COMPANIES_USING_ALTMAN_Z-SCORE_MODEL_EMPIRICAL_STUDY_ON_MINING_COMPANIES_LISTED_IN_INDONESIAN_STOCK_EXCHANGE_YEAR_2014-2015 Terakhir di akses 14/3/2020 jam 15:30.
- Ariska, dkk. 2016. Analisis Altman Z score dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18997/SKRIPSI%20LENGKAP-FEB-AKUNTANSI-NUR%20ARISKA.pdf?sequence=1> terakhir di akses 14/3/2020 jam 15:30
- Altman, E. 2000. Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta[®] Models. <http://pages.stern.nyu.edu/~ealtman/Zscores.pdf>. terakhir di akses 16/3/2020.
- Altman, E et al. 2014. Distressed Firm and Bankruptcy Prediction in an International Context : a Review and Empirical analysis of Altman's Z Score Model. <http://pages.stern.nyu.edu/~ealtman/IRMC2014ZMODELpaper1.pdf> https://www.researchgate.net/publication/303504445_Forecasting_the_financial_distress_of_mining_companies_Tool_for_testing_the_key_performance_indicators.
- <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+kebangkrutan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjavler4Jz>

[oAhXVcn0KHcWABiYQ6AEIaDAI#v=onepage&q=kebangkrutan&f=fa](https://www.researchgate.net/publication/341111111)
[lse](#) teakhir diakses 16/3/2020

Kashmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.

Prihadi, T.2019. Analisis Laporan Keuangan. PT Gramedia Pustaka

Mastuti, dkk. 2013. Altman Z Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan. Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi.
<https://media.neliti.com/media/publications/77328-ID-altman-z-score-sebagai-salah-satu-metode.pdf>. teRarkhir di akses 16/3/2020



MEDIASTIMA